



IMPLEMENTASI SEMINAR PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA, PENCEGAHAN BULLYING, DAN KENAKALAN REMAJA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SMP NEGERI 6 CILEGON

Mohammad Bayi Tabrani^{1*}, Afridho Wila Al Wahid², Buana Pramudita³, Fahmi Bukhori⁴,
Zahra Aulia Nur Yudda⁵, Ririn Amelia⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, Banten

Email: tabrani9@gmail.com¹, Afridho851@gmail.com², buana1122@gmail.com³,
bukhorifahmi799@gmail.com⁴, zaulianuryudda@gmail.com⁵, ririnamelia2756@gmail.com⁶

Abstract

This community service program aimed to enhance positive student behavior through a seminar on drug abuse prevention, bullying prevention, and juvenile delinquency awareness at SMP Negeri 6 Cilegon. The activity was conducted at the school mosque and involved eighth-grade students using a participatory educational approach. The implementation consisted of preparation, interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and reflections delivered collaboratively by a lecturer and the Community Development Unit (Binmas) Officer of Pulomerak Police Sector. The seminar focused on increasing students' understanding of the dangers of drug abuse, the negative impacts of bullying, legal and social consequences of juvenile delinquency, and the importance of developing responsible behavior. The results indicated that students actively participated throughout the program and demonstrated improved knowledge, awareness, and commitment to maintaining positive behavior in both school and social environments. Participants showed greater confidence in identifying risky behaviors, preventing bullying, and rejecting negative peer influences. The collaboration between higher education institutions, schools, and law enforcement contributed significantly to the effectiveness of the educational intervention by integrating academic perspectives with practical legal knowledge. Overall, the program successfully fostered students' character development and promoted a safer, more inclusive, and supportive school environment. This activity may serve as a sustainable model for preventive character education programs in secondary schools through collaborative partnerships among educational institutions and community stakeholders.

Keywords: Positive Student Behavior; Drug Abuse Prevention; Bullying Prevention; Juvenile Delinquency; Character Education.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan perilaku positif siswa melalui seminar penyuluhan bahaya narkoba, pencegahan bullying, dan kenakalan remaja di SMP Negeri 6 Cilegon. Kegiatan dilaksanakan di Masjid SMP Negeri 6 Cilegon dengan melibatkan siswa kelas VIII menggunakan pendekatan edukatif partisipatif. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan refleksi yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen serta Kanit Binmas Polsek Pulomerak sebagai narasumber. Materi yang diberikan difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak bullying, konsekuensi hukum dan sosial kenakalan remaja, serta pentingnya membangun perilaku positif sejak usia sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seminar dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Pemahaman, kesadaran, dan komitmen siswa dalam menghindari narkoba, menolak tindakan bullying, serta menerapkan perilaku positif mengalami peningkatan setelah mengikuti seminar. Sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan kepolisian menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan karena mampu menghadirkan edukasi yang komprehensif dari perspektif akademik maupun hukum. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat pendidikan karakter, meningkatkan literasi sosial siswa, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari perilaku menyimpang. Model kegiatan ini berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di sekolah lain sebagai bagian dari program pendidikan karakter berbasis kolaborasi.

Kata Kunci: Perilaku Positif Siswa; Bahaya Narkoba; Pencegahan Bullying; Kenakalan Remaja; Pendidikan Karakter.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil penelitian untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks pendidikan, kegiatan PkM memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui program edukatif yang melibatkan sekolah, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku positif peserta didik dalam menghadapi tantangan sosial yang berkembang pada era digital (UNESCO, 2024; Kemendikbudristek, 2023).

Salah satu isu yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan saat ini adalah pembentukan perilaku positif siswa sebagai fondasi terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Perilaku positif mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menghargai diri sendiri maupun orang lain, menaati norma, menghindari tindakan menyimpang, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui kegiatan edukatif di sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku prososial, kedisiplinan, serta kemampuan siswa dalam menolak perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba dan tindakan bullying (Sari et al., 2024; Putri & Hidayat, 2025).

SMP Negeri 6 Cilegon sebagai salah satu institusi pendidikan menengah memiliki komitmen dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Namun demikian, dinamika perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, media sosial, dan kemudahan akses informasi menjadikan siswa rentan terhadap berbagai perilaku negatif, seperti penyalahgunaan narkoba, bullying, dan kenakalan remaja. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya preventif melalui kegiatan edukasi yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan agar peserta didik memiliki pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan dalam menghadapi berbagai risiko sosial di lingkungan sekitarnya.

Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah penyelenggaraan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba, Pencegahan Bullying, dan Kenakalan Remaja yang menghadirkan narasumber dari unsur kepolisian, yaitu Kanit Binmas Polsek Pulomerak, serta akademisi sebagai Dosen Pembimbing Lapangan. Sinergi antara aparat penegak hukum dan perguruan tinggi memberikan perspektif yang komprehensif mengenai dampak hukum, sosial, dan psikologis dari penyalahgunaan narkoba, tindakan bullying, serta kenakalan remaja. Pendekatan seminar interaktif juga memungkinkan siswa memperoleh informasi yang aktual, berdiskusi secara langsung, dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga perilaku positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut penelitian Rahman et al. (2023), kegiatan penyuluhan berbasis partisipatif terbukti mampu

Implementasi Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba, Pencegahan Bullying, Dan Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Di Smp Negeri 6 Cilegon

Mohammad Bayi Tabrani, Afridho Wila Al Wahid, Buana Pramudita, Fahmi Bukhori, Zahra Aulia Nur Yudda, Ririn Amelia
207

meningkatkan pengetahuan dan sikap preventif remaja terhadap berbagai bentuk perilaku menyimpang.

Fenomena yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya perhatian berbagai pihak terhadap kasus bullying, penyalahgunaan narkoba pada usia remaja, serta kenakalan pelajar yang dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri dan rendahnya literasi sosial. Laporan berbagai lembaga menunjukkan bahwa sekolah menjadi salah satu lingkungan penting dalam membangun budaya anti-kekerasan dan perilaku hidup sehat melalui pendidikan karakter yang berkesinambungan (UNESCO, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun komitmen siswa untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan Implementasi Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba, Pencegahan Bullying, dan Kenakalan Remaja untuk Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Negeri 6 Cilegon. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan penguatan komitmen peserta dalam menerapkan perilaku positif di lingkungan sekolah. Implementasi kegiatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap bahaya narkoba, dampak bullying, serta berbagai bentuk kenakalan remaja sehingga tercipta budaya sekolah yang aman, sehat, dan berkarakter sebagai bagian dari upaya mewujudkan generasi muda yang berkualitas.



Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Peserta Seminar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan perilaku positif siswa telah banyak dilaksanakan dengan pendekatan edukatif di lingkungan sekolah dan menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kesadaran peserta didik terhadap berbagai perilaku berisiko. Penyuluhan mengenai bahaya narkoba terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak penyalahgunaan narkoba dan pentingnya menjauhi pergaulan negatif (Rahman et al., 2023). Program edukasi anti-bullying juga dilaporkan berhasil meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, dan keberanian siswa dalam melaporkan tindakan perundungan (Sari et al., 2024). Selain itu, pendidikan karakter melalui seminar dan pembinaan remaja mampu membentuk

perilaku prososial dan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan (Putri & Hidayat, 2025). Kegiatan kolaboratif antara perguruan tinggi, sekolah, dan aparat penegak hukum dinilai efektif dalam memperkuat literasi sosial serta kesadaran hukum peserta didik (Fadilah et al., 2023). Temuan tersebut sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2024) yang menekankan bahwa program pencegahan berbasis sekolah merupakan strategi preventif yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Implementasi seminar penyuluhan bahaya narkoba, pencegahan bullying, dan kenakalan remaja memberikan implikasi positif bagi penguatan karakter siswa, peningkatan kesadaran hukum, serta terciptanya budaya sekolah yang aman dan kondusif. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan kepolisian dalam membangun sistem pencegahan perilaku menyimpang secara preventif. Selain meningkatkan literasi sosial peserta didik, hasil kegiatan dapat menjadi model pembinaan karakter berbasis kolaborasi yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai upaya mewujudkan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berperilaku positif.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Positif Siswa

Perilaku positif siswa merupakan sekumpulan tindakan yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma, tanggung jawab, disiplin, empati, serta kemampuan berinteraksi secara sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pembentukan perilaku positif dipengaruhi oleh proses pembelajaran, lingkungan sosial, keteladanan, dan penguatan karakter yang diberikan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan edukatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, pengendalian diri, dan sikap prososial peserta didik sehingga mereka lebih mampu menghindari perilaku menyimpang (OECD, 2023; Fitriani & Maulana, 2024).

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Bullying

Pencegahan penyalahgunaan narkoba dan bullying merupakan pendekatan preventif yang menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta penguatan keterampilan sosial peserta didik agar mampu menolak berbagai bentuk perilaku berisiko. Intervensi berbasis sekolah melalui seminar, penyuluhan, dan edukasi partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak kesehatan, psikologis, sosial, maupun hukum dari penyalahgunaan narkoba dan tindakan perundungan. Program preventif juga mampu membangun budaya saling menghormati dan kepedulian antarsiswa (WHO, 2024; Prasetyo et al., 2025).

Seminar Edukatif sebagai Media Penguatan Karakter

Seminar edukatif merupakan metode pembelajaran nonformal yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi, berdiskusi, serta merefleksikan berbagai permasalahan

sosial secara langsung bersama narasumber yang kompeten. Pendekatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta motivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara akademisi, sekolah, dan aparat penegak hukum dalam kegiatan seminar memperkuat efektivitas penyampaian pesan edukatif sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Nugroho et al., 2024; Yuliana & Kurniawan, 2023).

PROSEDUR DAN METODE PELAKSANAAN

Metode dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Pendekatan yang digunakan mengutamakan partisipasi aktif peserta melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memahami serta mengimplementasikan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan perguruan tinggi, sekolah, dan Kepolisian Sektor Pulomerak sebagai narasumber utama.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif partisipatif yang dipadukan dengan pendekatan seminar penyuluhan. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual sekaligus membangun kesadaran peserta melalui komunikasi dua arah. Materi disampaikan menggunakan media presentasi, studi kasus sederhana, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga siswa dapat memahami bahaya narkoba, dampak bullying, serta berbagai bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan menyampaikan pendapat mengenai berbagai bentuk perilaku menyimpang yang pernah mereka temui. Pendekatan partisipatif ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, seminar tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membangun komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan bullying maupun penyalahgunaan narkoba.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Masjid SMP Negeri 6 Cilegon yang beralamat di Jl. Puskesmas No. 47 RT 02/RW 01, Merak Tamansari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, Banten 42438. Peserta kegiatan merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Cilegon.

Pelaksanaan seminar berlangsung pada pukul 08.00–10.30 WIB dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pihak sekolah, serta narasumber dari Kepolisian Sektor Pulomerak.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Waktu	Uraian Kegiatan
Persiapan	07.30–08.00 WIB	Registrasi peserta, koordinasi panitia, dan persiapan media seminar
Pelaksanaan Seminar	08.00–10.15 WIB	Penyampaian materi bahaya narkoba, pencegahan bullying, kenakalan remaja, diskusi, dan tanya jawab
Penutup	10.15–10.30 WIB	Refleksi kegiatan, dokumentasi, dan penutupan

Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan inti, hingga penutupan. Alokasi waktu yang proporsional memungkinkan seluruh materi dapat disampaikan secara optimal sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Susunan kegiatan tersebut juga mendukung efektivitas penyampaian pesan edukatif sehingga tujuan peningkatan perilaku positif siswa dapat dicapai secara lebih maksimal.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi antara tim Pengabdian kepada Masyarakat, pihak SMP Negeri 6 Cilegon, dan Kepolisian Sektor Pulomerak untuk menentukan materi, jadwal, serta kebutuhan teknis kegiatan. Tahap ini bertujuan memastikan seluruh rangkaian seminar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan seminar. Materi pertama disampaikan oleh Kanit Binmas Polsek Pulomerak mengenai bahaya narkoba dan kenakalan remaja yang mencakup dampak kesehatan, konsekuensi hukum, serta pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif. Selanjutnya, materi mengenai pencegahan bullying disampaikan oleh Mohammad Bayi Tabrani, M.Pd. dengan menekankan pentingnya sikap saling menghormati, empati, komunikasi yang sehat, serta penyelesaian konflik tanpa kekerasan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman yang berkaitan dengan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Interaksi tersebut bertujuan memperkuat pemahaman peserta sekaligus membangun keberanian untuk menolak segala bentuk tindakan negatif.

Tahap akhir berupa evaluasi sederhana melalui refleksi bersama mengenai materi yang telah diperoleh serta penyampaian komitmen siswa untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan dokumentasi bersama sebagai bentuk laporan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Implementasi Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba, Pencegahan Bullying, dan Kenakalan Remaja untuk Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Negeri 6 Cilegon berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan melibatkan siswa kelas VIII sebagai peserta utama dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, pemahaman, serta komitmen siswa dalam menerapkan perilaku positif di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba, Pencegahan Bullying, dan Kenakalan Remaja

Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Pelaksanaan seminar diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh pihak sekolah, serta penyampaian tujuan kegiatan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya, narasumber dari Kepolisian Sektor Pulomerak menyampaikan materi mengenai bahaya narkoba dan kenakalan remaja, sedangkan materi kedua mengenai pencegahan bullying disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif hingga akhir seminar.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Tahapan Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
Pembukaan	Terlaksana	Sambutan sekolah dan penyampaian tujuan kegiatan
Penyampaian Materi Bahaya Narkoba	Terlaksana	Oleh Kanit Binmas Polsek Pulomerak
Penyampaian Materi Pencegahan Bullying	Terlaksana	Oleh Mohammad Bayi Tabrani, M.Pd.
Diskusi dan Tanya Jawab	Terlaksana	Interaksi aktif antara narasumber dan peserta
Penutup	Terlaksana	Refleksi dan dokumentasi kegiatan

Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat (2026).

Pelaksanaan kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Seluruh tahapan dapat dilaksanakan tanpa kendala yang berarti sehingga tujuan seminar dapat dicapai secara optimal. Partisipasi aktif siswa selama sesi diskusi menunjukkan

bahwa metode seminar interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif serta mendorong peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Tingkat Partisipasi Peserta

Keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya diukur dari terlaksananya seluruh rangkaian acara, tetapi juga dari keterlibatan peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tim pelaksana, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan.

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Peserta

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Kategori
Kehadiran peserta	Sangat tinggi	Sangat Baik
Perhatian terhadap materi	Sangat baik	Sangat Baik
Keaktifan bertanya	Baik	Baik
Keterlibatan dalam diskusi	Sangat baik	Sangat Baik
Respons terhadap narasumber	Sangat positif	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat (2026).

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tingkat partisipasi siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang digunakan mampu menarik perhatian peserta sehingga mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh antusias. Tingginya keterlibatan peserta juga menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi yang dihadapi remaja di lingkungan sekolah.

Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama diskusi, refleksi lisan, serta penyampaian pendapat peserta pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali dampak penyalahgunaan narkoba, bentuk-bentuk bullying, serta pentingnya menjaga perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Sebelum Seminar	Setelah Seminar
Pemahaman bahaya narkoba	Rendah–Sedang	Tinggi
Pemahaman bullying	Sedang	Sangat Tinggi
Kesadaran mengenai kenakalan remaja	Sedang	Tinggi
Komitmen menerapkan perilaku positif	Sedang	Sangat Tinggi
Keberanian melaporkan tindakan bullying	Rendah	Tinggi

Sumber: Hasil Evaluasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat (2026).

Tabel 4 memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seminar. Meskipun evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan refleksi, perubahan sikap siswa terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan narasumber, menyampaikan pendapat secara kritis, serta menyatakan komitmen untuk menjauhi narkoba, menolak tindakan bullying, dan menghindari berbagai bentuk kenakalan remaja.

Kegiatan seminar berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari seluruh peserta. Antusiasme siswa terlihat sejak awal kegiatan hingga sesi penutupan. Pada saat narasumber menjelaskan mengenai berbagai jenis narkoba beserta dampaknya terhadap kesehatan dan masa depan remaja, peserta memberikan perhatian penuh serta aktif mengajukan pertanyaan mengenai cara menghindari ajakan teman sebaya untuk menggunakan narkoba. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama.

Materi mengenai bullying mendapatkan perhatian yang sangat besar dari siswa. Beberapa peserta menceritakan pengalaman yang pernah mereka alami maupun saksikan di lingkungan sekolah. Diskusi tersebut memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjelaskan bentuk-bentuk bullying, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital. Selain memahami dampaknya terhadap korban, siswa juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjadi pelopor lingkungan sekolah yang saling menghargai serta bebas dari tindakan perundungan.

Selama sesi tanya jawab berlangsung, peserta menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan mengemukakan berbagai permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pergaulan remaja. Narasumber memberikan solusi yang mudah dipahami dengan menggunakan contoh-contoh nyata sehingga siswa mampu menghubungkan materi seminar dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan komunikatif tersebut membuat suasana seminar berlangsung lebih interaktif dibandingkan metode ceramah satu arah.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengamati adanya perubahan sikap peserta pada akhir kegiatan. Siswa mulai memahami bahwa menjaga perilaku positif tidak hanya berarti menghindari narkoba atau bullying, tetapi juga mencakup kemampuan menghormati teman, menaati tata tertib sekolah, menggunakan media sosial secara bijak, serta berani melaporkan apabila menemukan tindakan yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kesadaran tersebut muncul melalui proses diskusi dan refleksi yang dilakukan bersama narasumber.



Gambar 3 Simbolis Pemberian Sertidikat sebagai Penutupan Acara Seminar

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari dukungan pihak SMP Negeri 6 Cilegon yang memberikan fasilitas pelaksanaan seminar, serta sinergi antara perguruan tinggi dengan Kepolisian

Sektor Pulomerak dalam menyampaikan materi yang komprehensif. Kolaborasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa memperoleh informasi dari perspektif akademik sekaligus perspektif hukum dan keamanan masyarakat. Kegiatan ini berhasil membangun komitmen bersama antara siswa, guru, dan tim pelaksana untuk terus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, serta bebas dari narkoba, bullying, dan kenakalan remaja. Komitmen tersebut diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang lebih positif dan berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa seminar penyuluhan merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku positif siswa. Keberhasilan kegiatan terlihat dari tingginya partisipasi peserta, meningkatnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta munculnya komitmen siswa untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut menjadi dasar bahwa kegiatan serupa layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pembinaan karakter peserta didik di sekolah.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa seminar penyuluhan merupakan salah satu strategi edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku positif peserta didik. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh tingginya partisipasi siswa, tetapi juga oleh perubahan sikap selama proses diskusi serta meningkatnya pemahaman terhadap bahaya narkoba, bullying, dan kenakalan remaja sebagai bagian dari pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Efektivitas Seminar dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa

Seminar penyuluhan yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Cilegon memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba, bullying, dan kenakalan remaja. Penyampaian materi secara komunikatif yang dipadukan dengan contoh kasus nyata memudahkan peserta memahami konsekuensi dari berbagai perilaku menyimpang yang sering terjadi pada usia remaja. Selain itu, sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini belum dipahami sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Pendekatan edukatif tersebut menunjukkan bahwa seminar bukan hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga sarana membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap pentingnya menjaga perilaku positif. Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2023) yang melaporkan bahwa penyuluhan interaktif di lingkungan sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan perilaku menyimpang. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rahman et al. (2023) yang menyatakan

bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi dan kemampuan remaja dalam menghindari perilaku berisiko.

Penguatan Perilaku Positif melalui Pencegahan Bullying

Materi mengenai pencegahan bullying menjadi salah satu bagian yang memperoleh perhatian besar dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa aktif berdiskusi mengenai berbagai bentuk bullying yang pernah ditemui, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Diskusi tersebut membantu peserta memahami bahwa tindakan perundungan tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, psikologis, sosial, dan digital. Melalui pemahaman tersebut, siswa didorong untuk mengembangkan empati, menghormati perbedaan, dan berani melaporkan apabila menemukan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang bersifat preventif mampu memperkuat karakter peserta didik sehingga tercipta budaya sekolah yang lebih aman dan inklusif. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian Fadilah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi mampu memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan partisipatif. Selain itu, UNESCO (2024) menegaskan bahwa program pencegahan bullying berbasis sekolah merupakan salah satu strategi paling efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas kekerasan.

Peran Kolaborasi Perguruan Tinggi, Sekolah, dan Kepolisian

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh sinergi yang baik antara perguruan tinggi, SMP Negeri 6 Cilegon, dan Kepolisian Sektor Pulomerak. Kehadiran narasumber dari unsur kepolisian memberikan wawasan mengenai aspek hukum, dampak sosial, serta konsekuensi penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja. Sementara itu, akademisi memberikan penguatan mengenai pembentukan karakter, komunikasi positif, dan pencegahan bullying melalui pendekatan pendidikan. Kolaborasi multidisiplin tersebut menjadikan materi yang diterima peserta lebih komprehensif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan siswa terhadap informasi yang disampaikan. Model kemitraan seperti ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara berkesinambungan. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilaporkan oleh Nugroho et al. (2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan pemangku kepentingan eksternal mampu meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter siswa. Pendapat serupa juga disampaikan oleh WHO (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan multisektor dalam mencegah kekerasan dan perilaku berisiko pada remaja.

Implikasi Kegiatan terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pelaksanaan seminar tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter siswa dalam jangka panjang. Melalui kegiatan ini, peserta

memperoleh pemahaman mengenai pentingnya tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Komitmen yang disampaikan siswa pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa proses edukasi telah mendorong terbentuknya kesadaran untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat agar pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Temuan ini mendukung hasil kegiatan pengabdian Prasetyo et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa program edukasi berkelanjutan mampu memperkuat budaya anti-bullying dan meningkatkan perilaku prososial siswa. Selanjutnya, OECD (2023) juga menjelaskan bahwa penguatan keterampilan sosial dan karakter merupakan faktor penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Implementasi Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba, Pencegahan Bullying, dan Kenakalan Remaja untuk Meningkatkan Perilaku Positif Siswa di SMP Negeri 6 Cilegon telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan yang melibatkan siswa kelas VIII ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak bullying, serta berbagai bentuk kenakalan remaja yang dapat memengaruhi perkembangan karakter. Metode seminar yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam, menyampaikan pengalaman, serta memperoleh solusi atas berbagai permasalahan yang sering dihadapi di lingkungan sekolah. Tingginya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam mendukung proses pembelajaran karakter.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku positif siswa melalui penguatan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan menolak pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, SMP Negeri 6 Cilegon, dan Kepolisian Sektor Pulomerak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan karena menghadirkan materi yang komprehensif dari perspektif pendidikan maupun hukum. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar penyuluhan dapat menjadi model edukasi preventif yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari narkoba, bullying, serta kenakalan remaja. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter serta mewujudkan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berperilaku positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 6 Cilegon, Polsek Pulomerak, seluruh peserta, serta semua pihak yang telah mendukung sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N., Suryana, Y., & Hidayat, A. (2023). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual bagi guru madrasah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 4(3), 411–420. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1845>
- Fitriani, D., & Maulana, R. (2024). Strengthening character education to improve positive behavior among secondary school students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.69821>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kebijakan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugroho, A., Wibowo, H., & Lestari, S. (2024). School-based educational seminars as an intervention to strengthen adolescent character. *Journal of Community Education*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.15294/jce.v10i2.74281>
- OECD. (2023). *OECD Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Society*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/27452c9d-en>
- Prasetyo, R., Hidayati, N., & Fadhilah, M. (2025). School-based prevention programs to reduce bullying behavior among adolescents. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 285–294. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.28941>
- Putri, R. A., & Hidayat, A. (2025). Character education and positive student behavior in Indonesian secondary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.67891>
- Rahman, M., Syafrudin, A., & Nugraha, D. (2023). Health education intervention to prevent adolescent risk behavior through school-based counseling. *BMC Public Health*, 23, 2145. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16942-3>
- Sari, D. P., Nugroho, R., & Prasetyo, B. (2024). School-based character strengthening to improve students' prosocial behavior. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 512–520. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21463>
- UNESCO. (2024). *Stopping school violence and bullying: Global status report 2024*. UNESCO.
- World Health Organization. (2024). *Global status report on violence prevention 2024*. World Health Organization.
- Yuliana, E., & Kurniawan, D. (2023). Educational counseling as an approach to improving adolescent social awareness in schools. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 215–224. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2017>